

ANALISA PENGARUH PEMAHAMAN AKAN PSAK 45, DAN LATAR BELAKANG INTERNAL AKUNTAN TERHADAP KARIR AKUNTAN ENTITAS NIR-LABA PADA ORGANISASI ADVENT DI INDONESIA KAWASAN BARAT

Oleh: *Tanggor Sihombing dan Jenny Sihombing*

Abstract:

This study aims to determine the understanding of the accountants to PSAK 45, and to investigate how accountants will influence the understanding of PSAK 45 and the background to a accountant career in non-profit organization by using a variance -based SEM. The findings indicate that the understanding of accountants to PSAK 45 is on average weight of 80.2 %, with a maximum weight of 90.3 % and in minimum weight of 70.3 %. Other findings also indicate that: for the accountants, to determine whether they will get a promotion or not (as a proxy of career), the understanding factors to PSAK 45 (as measured from 19 points questioner) is not significant. Yet the background of accountants is not significant (as measured from the high level of education and length of work). Given the limited coverage of the object under this study, it is necessary to expand the research object on a larger scope and by adding latent variables so that the findings can be more generalized.

Keywords: *Non-Profit Organization, Accounting Standard, Certified Accountant, partial least square.*

Pendahuluan

Revolusi manajemen sumber daya manusia telah banyak mengalami perubahan yang pada awalnya memandang bahwa pekerja sebagai “sewaaan” yang gampang diperoleh sepanjang dapat dibayar, hingga pada jaman modern ini memandang sebagai *human capital* yang menyebutkan bahwa karyawan adalah sebagai modal yang sangat penting bagi entitas untuk dapat membangun entitas itu guna mencapai tujuan secara terintegrasi, sehingga lebih lanjut berkembang bahwa adanya *people development in the organization* yang menjunjung nilai-nilai karyawan entitas yakni yang harus *respect* kepada individu, *respect* fungsi internal organisasi, pertumbuhan yang layak pada penetapan prosedur dan transparansi yang disyaratkan oleh para pihak yang berkepentingan dengan entitas (*stakeholders*). Hal tersebut dipandang penting karena sesungguhnya karyawan atau manusia yang ada di dalam entitas itulah yang benar-benar sebagai penentu arah dan kinerja entitas itu.

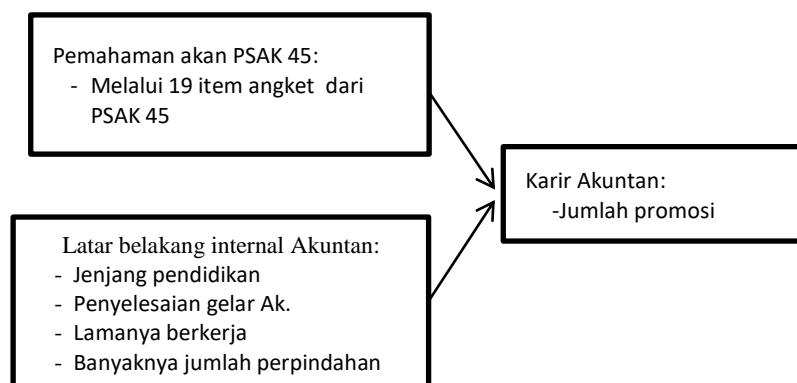
Akuntan sebagai bagian dari sumber daya manusia dalam entitas hendaknya juga dipandang sebagai capital yang berpotensi dalam pengembangan entitas. Kemampuan kerja, akuntan yang *well skilled* juga akan menentukan kinerja entitas yang bersangkutan. Sebagai seorang akuntan pemeriksa misalnya, pada standar profesional akuntan publik disyaratkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai pemeriksa (Ikatan Akuntan Indonesia 2001). Untuk dapat dikatakan menjadi seorang akuntan yang *well skilled* maka dia harus memiliki pemahaman yang baik akan keilmuannya dan selanjutnya dibutuhkan pelatihan dan hingga pengalaman yang memadai, sehingga akuntan yang *well skilled* tersebut dipandang akan mampu mendongkrak karir kerjanya untuk selanjutnya kepada kinerja entitas yang bersangkutan.

Atas dasar pemikiran tersebutlah maka penelitian ini dibuat dengan judul analisa pengaruh pemahaman akan PSAK 45 dan latar belakang internal akuntan terhadap karir akuntan entitas nir-laba pada organisasi Advent di Indonesia kawasan Barat.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para akuntan atas PSAK 45 pada entitas nir laba Advent di Indonesia kawasan barat, dan untuk menganalisa bagaimana pengaruh pemahaman para akuntan akan PSAK 45 dan latar belakang para profesi akuntan terhadap karir para akuntan yang diproyksikan dengan jumlah promosi kerja yang diperoleh. Untuk itu penulis menggambarkan model penelitian ini dalam bentuk seperti yang ada pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: *Paradigma Penelitian Penulis*

Perbedaan dari Penelitian Sebelumnya dan Keterbatasan Penelitian

Berbagai penelitian terkait dengan karir akuntan telah pernah dilakukan, misalnya: Breathnach yang memberikan 5 alasan kuat menjadi chartered accountant dan pengaruhnya terhadap karir pada Dunia kerja (Breathnach, 2007). Penelitian lain menemukan terdapat pengaruh antara 150 jam (minimum) dalam pendidikan para CPA (yang disyarat untuk memperoleh gelar CPA di beberapa negara) terhadap perencanaan perkembangan karir akuntan pria dan wanita (Bierstaker et al, 2005). Sementara Brown meneliti tentang perbandingan tingkat kepuasan kerja pada karir wanita yang non-tradisional staf akuntan terhadap karir tradisional wanita para guru, dan ditemukan terdapat berbagai perbedaan yang signifikan (Brown, 2010). Kurangnya pengetahuan tentang profesi chartered accountant dan karir terkait dengan profesi diidentifikasi sebagai alasan utama akan sedikitnya jumlah orang kulit hitam dalam profesi accountant (Sadler dan Erasmus, 2003). Serta berbagai penelitian yang bervariasi lainnya. Namun sampai sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang terkait dengan pemahaman akan standar akuntansi pada entitas nir-laba dan pengaruhnya terhadap perkembangan karir akuntan. Walaupun cakupan penelitian masih terbatas pada entitas Advent yang ada di Indonesia kawasan Barat, namun penelitian ini membuka ruang pemikiran baru untuk diteliti lebih lanjut.

Tinjauan Literatur dan Hipotesis

PSAK 45 yang bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan ini, maka diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, PSAK 45, 2012).

Kembali berdasarkan PSAK 45, bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik bahwa:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkahi, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, PSAK 45, 2012).

Hunton dan Wier (1996), yang meneliti tentang kinerja akuntan pada *industry private* menemukan bahwa tingkat pendidikan para akuntan dan apakah secara profesional akuntan tersebut tersertifikasi atau tidak, berpengaruh signifikan terhadap banyaknya promosi dan semakin tingginya tanggung jawab yang dipercayakan kepada akuntan junior menjadi akuntan senior (dihitung sebagai *turn over*).

Latar Belakang, Kompetensi dan Karir Karyawan

Perusahaan merekrut karyawan berdasarkan kebutuhan perusahaan tersebut dan mencari karyawan yang mampu membantu perusahaan dalam memecahkan problemanya. Telah terjadi pergeseran dari kriteria tradisional kepada kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi benefit akuntan perusahaan, dimana perusahaan menempatkan kualifikasi baru untuk dapat meningkatkan kinerja bisnis, dan bila para akuntan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kriteria baru ini, maka perusahaan bisa saja mengganti akuntannya sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada perusahaan kecil telah menyuarakan dua unsur dasar bagi para akuntannya yakni *service* dan *responsiveness*. Perusahaan tersebut menginginkan bahwa para akuntannya memenuhi kriterianya, berbincang dengan pihak manajemen setelah *service* (berupa laporan) disampaikan kepada manajemen. Perusahaan menginginkan akuntannya juga berpartisipasi dalam menentukan alternatif solusi yang dihadapi perusahaan (*responsiveness*), artinya bukan hanya sekedar *service* laporan keuangan dan pajak, tetapi pada ide yang baru (Gerald, 1993). Maka untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan kompetensi yang baik dari para akuntan, latar

belakang pendidikan yang memenuhi profesinya, pengalaman, kemampuan komunikasi dan lainnya.

Kompetensi karyawan menunjukkan kepemilikan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan profesi karyawan tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Batasan relatif karyawan kompeten yang memiliki pengetahuan dan pemahaman profesinya akan menentukan apakah dia boleh dikatakan profesional atau sebaliknya, pengetahuan dan pemahaman dalam suatu tugas profesi biasanya dibatasi oleh standar baku dalam profesinya (Herawati dan Susanto, 2009). Akuntan sebagai satu profesi (termasuk akuntan pada perusahaan entitas nir-laba), juga memiliki standar dalam pelaksanaan tugas profesi tersebut, yang salah satunya adalah melalui PSAK.

Pada sisi lain, bahwa setiap karyawan memiliki rencana karir sendiri-sendiri, cara seseorang memandang kapasitasnya untuk mengatasi dan memanfaatkan perubahan dimasa depan, tingkat kenyamanan dengan tanggung jawab pekerjaan baru, dan kemampuan untuk memulihkan ketika kejadian tak terduga terjadi, akan mengubah rencana karir (Rottinghaus et al, 2005).

Penelitian menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pemahaman lingkup pekerjaan profesi karyawan terhadap perkembangan karirnya, lebih lanjut dikatakan bahwa jalan karir karyawan yang memiliki keahlian khusus dalam bidangnya akan mendukung karirnya lebih lanjut (Bhada et al, 1991), yang memberikan arti seseorang yang memiliki kompetensi yang baik dalam profesi kerjanya memiliki kecenderungan perkembangan karirnya akan bertumbuh dengan baik.

Penelitian ini mempertimbangkan dua variabel eksogen dalam penentu karir para akuntan, walaupun penelitian lain menunjukkan berbagai variabel yang berbeda pula. Kematangan karir jelas tercermin dalam sikap seseorang terhadap perencanaan dan menjelajahi serta kompetensi seseorang, jelas dalam informasi dana, pengambilan keputusan pengetahuan dan keterampilan, dan orientasi realitasnya (Super and Jordaan, 1973).

Hipotesis

Berdasarkan uraian teori yang telah dinyatakan di atas maka adapun hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah bahwa pemahaman akan PSAK 45 dan latar belakang para akuntan berpengaruh terhadap karir akuntan pada entitas nir-laba Advent di Indonesia kawasan Barat.

Metodologi

Penelitian ini merupakan deskriptif prediktif untuk mengetahui pengaruh pemahaman akan PSAK 45 (sebagai syarat pemahaman profesi akuntan pada entitas nir-laba) dan latar belakang para akuntan terhadap karir para akuntan pada organisasi Advent di Indonesia kawasan Barat. Data diperoleh dengan membagikan angket kepada para akuntan dan atau bendahara entitas dari setiap entitas tersebut, untuk selanjutnya diolah agar dapat diambil kesimpulan. Ada 32 set angket yang dibagikan, namun 25 set yang layak untuk diolah.

Pengolahan menggunakan Struktural equation model dengan partial least square (variance based SEM), mengingat bahwa data ini menggunakan sampel kecil, dan dengan menggunakan PLS ini maka tidak mensyaratkan harus memenuhi uji asumsi klasik selayaknya covariance based SEM (Jogiyanto dan Abdillah, 2009), yang hasilnya diharapkan akan memberikan kontribusi bagi entitas nir-laba, secara khusus dibidang akuntansi pada organisasi Advent Indonesia kawasan Barat.

Bahasan

Angket dibagikan kepada para akuntan atau bendahara pada organisasi/ entitas advent yang ada di Indonesia kawasan barat, mencakup kantor-kantor daerah, universitas, rumah sakit, entitas percetakan dan organisasi pendukung induk lainnya. Dari 32 angket yang dibagikan maka ada 25 set angket yang kembali dan layak untuk diolah guna mendapat hasil dari apa tujuan penelitian ini.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini merupakan model structural equation model menggunakan persamaan struktural dengan variance based hal ini dikarenakan keterbatasan data sampel yang tidak memenuhi syarat minimum untuk covariance based SEM sebagaimana layaknya. Dengan demikian untuk pengujian

hipotesis maka dilakukan melalui dua tahap, yakni model pengukuran dan model structural.

Pemahaman Para Akuntan Entitas Nir-laba akan PSAK 45

Hasil olahan kuesioner untuk dapat menerangkan pemahaman para akuntan akan PSAK 45 menunjukkan bahwa secara rata-rata pemahaman para akuntan berbobot 80,2 %, dengan nilai maximum sebesar 90,3% dan nilai minimum sebesar 70,3% (hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini).

Tabel 1
Pemahaman Akuntan akan PSAK 45

No.	Pemahaman Para Akuntan tentang:	Pemahaman (%)
1	Sumber daya entitas pada organisasi nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.	74,3
2	Entitas nirlaba menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.	79,4
3	Pada entitas nirlaba, didapati bahwa tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkahkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nir laba tersebut.	76,6
4	Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para pemberi sumberdaya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas.	85,7
5	Pihak pengguna laporan keuangan entitas nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.	84,6
6	Pihak pengguna laporan keuangan entitas nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerjanya.	78,9
7	Laporan keuangan untuk entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	90,3
8	Laporan keuangan untuk entitas nirlaba berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya.	79,4

9	Laporan posisi keuangan untuk entitas nirlaba secara keseluruhan mencakup dan menyajikan total aset, liabilitas dan aset neto.	86,3
10	Pada entitas nirlaba, Sumber daya yang berasal dari si pemberi sumberdaya dikelompokkan penggunaannya menjadi: pembatasan permanen, pembatasan temporer, sumberdaya tidak terikat.	70,3
11	Pada entitas nirlaba, Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumberdaya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.	77,1
12	Pada entitas nirlaba, Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat.	76,0
13	Pada entitas nirlaba, Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.	78,3
14	Tujuan utama laporan aktivitas pada entitas nirlaba adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa yang mengubah jumlah dan sifat aset neto pada satu periode akuntansi.	85,7
15	Pada entitas nirlaba, Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam satu periode akuntansi.	79,4
16	Pada entitas nirlaba, Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumberdaya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.	76,6
17	Pada entitas nirlaba, Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.	76,0
18	Tujuan utama laporan arus kas pada entitas nirlaba, adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode	88,0
19	Laporan arus kas disajikan sesuai dengan laporan arus kas sebagaimana layaknya laporan arus kas pada entitas yang umum (pada entitas laba) dengan tambahan aktivitas pendanaan dan penerimaan kas dari pemberi sumber daya, berikut bunga dan dividen (jika ada).	81,1

Sumber: Hasil olahan kuesioner

Kuesioner dengan pernyataan: pada entitas nir laba dimana sumber daya yang berasal dari si pemberi sumberdaya dikelompokkan penggunaannya menjadi: pembatasan permanen, pembatasan temporer, sumberdaya tidak terikat menunjukkan nilai yang

terendah. Walaupun angka pemahaman adalah cukup baik, namun hasil pemahaman ini sebahagian menunjukkan bahwa para akuntan selama ini tidak memahaminya, atau mungkin bahkan tidak mengelompokkan sumber daya yang diterima berdasarkan standar akuntansi yang ada pada saat menyajikan laporan keuangan. Sementara questioner tentang bahwa: laporan keuangan untuk entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan questioner pertanyaan yang lain.

Pengujian Hipotesis

Untuk dapat melakukan analisa *structural equation model* dengan *partial least squared* maka penulis akan melakukan analisa model melalui dua tahap, yakni model pengukuran (*inner model*) dan model struktural (*outer model*).

Inner Model Test

Hasil uji model pengukuran tahap pertama menunjukkan untuk latent variabel pemahaman akan PSAK 45, bahwa untuk indikator pembentuk konstraknya berupa P2, P3, P4, P5, P7, P8, P9, P10, P14 dan P16 memiliki nilai loading factor $< 0,7$. Dan untuk latent variabel latar belakang akuntan bahwa indikator pembentuk konstruk berupa telah menyelesaikan pendidikan profesi akuntan (yang diwakili dengan Ak) dan jumlah perpindahan kerja yang dialami oleh para akuntan (yang diwakili dengan pindah) memiliki nilai loading factor $< 0,7$ yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut harus dikeluarkan dari pengukuran sebelum dilakukan uji model struktural (lihat tabel 2 di bawah ini), sehingga hasil uji model pengukuran tahap kedua (lihat tabel 3) menghasilkan bahwa keseluruhan indikator memenuhi syarat sebagai alat ukur pada masing-masing variabel untuk mengukur kinerja karir para akuntant (yang diukur dengan banyaknya promosi yang diterima oleh akuntan).

Tabel 2
Uji Model Pengukuran Tahap Pertama

	Paham	Latar
P1	(0.816)	0.056
P2	(0.396)	0.089
P3	(0.593)	0.230
P4	(0.615)	0.290
P5	(0.601)	0.127
P6	(0.735)	0.283
P7	(0.491)	0.215
P8	(0.495)	0.282
P9	(0.281)	0.185
P10	(0.677)	-0.228
P11	(0.885)	0.243
P12	(0.790)	0.099
P13	(0.781)	0.219
P14	(0.484)	0.242
P15	(0.747)	0.160
P16	(0.569)	-0.009
P17	(0.780)	-0.031
P18	(0.832)	0.179
P19	(0.741)	0.031
Dik	0.249	(0.754)
Ak	-0.114	(-0.617)
Lama	0.060	(0.747)
Pindah	0.106	(0.590)

Tabel 3
Uji Model Pengukuran Tahap kedua

	Paham	Latar
P1	(0.838)	0.044
P6	(0.737)	0.309
P11	(0.832)	0.250
P12	(0.720)	0.136
P13	(0.777)	0.183
P15	(0.826)	0.141
P17	(0.813)	-0.066
P18	(0.888)	0.148
P19	(0.806)	0.058
Dik	0.205	(0.808)
Lama	0.059	(0.808)

Tabel 4
Nilai Reliabilitas, Cronbach dan Average Variance

R-squared coefficients		
Paham	Latar	no/name

Composite reliability coefficients		
Paham	Latar	no/name
0.943	0.790	1.000

Cronbach alpha coefficients		
Paham	Latar	no/name
0.932	0.468	1.000

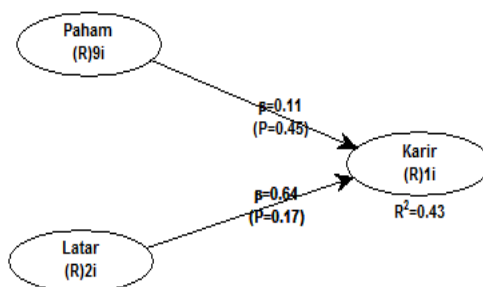
Average variances extracted		
Paham	Latar	no/name
0.649	0.653	1.000

Dari reliabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan memiliki nilai > 0.7 yang menunjukkan value bahwa pemahaman akan PSAK 45 dan latar belakang akan para akuntan memiliki reliabilitas yang tinggi untuk digunakan sebagai variabel penelitian.

Outer Model Test

Pengolahan dengan *partial least squared* memberikan hasil estimasi model (seperti pada gambar 2 di bawah ini), yang untuk lebih lanjut dapat dihubungkan dengan *model fit indices* dan *estimasi path, standard error* serta *latent variables coefficients* pada tabel di bawah ini.

Gambar 2
Hasil Estimasi Model



Hasil output general result (tabel 5) menunjukkan bahwa model mempunyai fit yang relative baik, dimana p value untuk APC<0.05 dan p value untuk ARS berada disekitar 0.05 dengan nilai AVIF <5, yang berarti tidak terdapat masalah multikolonieritas antar variabel eksogen, dengan number of iterations untuk model dilakukan sebanyak 8 kali.

Tabel 5
Model Fit Indices and P values

APC=0.375, P=0.004
ARS=0.428, P=0.055
AVIF=1.000, Good if < 5

Tabel 6
Estimasi Path, Standard Error dan Latent Variables Coefficients

Path coefficients			
	Paham	Latar	Karir
Paham			
Latar			
Karir	0.105	0.645	

P values			
	Paham	Latar	Karir
Paham			
Latar			
Karir	0.451	0.171	

Standard errors for path coefficients			
	Paham	Latar	Karir
Paham			
Latar			
Karir	0.254	0.441	

R-squared coefficients		
Paham	Latar	Karir
		0.428

Composite reliability coefficients		
Paham	Latar	Karir
0.943	0.790	1.000

Cronbach alpha coefficients		
Paham	Latar	Karir
0.932	0.468	1.000

Average variances extracted		
Paham	Latar	Karir
0.649	0.653	1.000

Dengan nilai R-squared 0.428 dan nilai composite reliability coefficients variabel > 0.7 dan average variance extract > 0.5 , yang berarti telah memenuhi syarat untuk direkomendasi-kan, namun dari model output path coefficients dan p value menunjukkan bahwa pemahaman akan PSAK 45 (paham) dan latar belakang para akuntan (Latar) tidak berpengaruh signifikan terhadap karir para akuntan entitas Advent Uni Indonesia Kawasan Barat, dengan P value 0.451 dan 0.171 masing-masing pemahaman akan PSAK 45 dan latar belakang akan akuntan. Adapun standard error masing masing adalah 0.254 dan 0.441.

Simpulan dan Ruang Penelitian Lebih Lanjut

Ada sesuatu fenomena temuan bahwa bagi para akuntan, untuk penentuan apakah mereka akan mendapatkan promosi atau tidak maka faktor pemahaman akan akuntansi nir laba (sementara organisasi dimana mereka berkerja adalah entitas nir laba) tidaklah signifikan. Hal yang sama juga dengan latar belakang para akuntan (yang diukur dari tingginya jenjang pendidikan dan lamanya berkerja) tidaklah signifikan dalam penentuan karir bagi para akuntan.

Mengingat populasi yang relative terbatas, yakni hanya pada entitas nir laba pada organisasi Advent di Indonesia bagian Barat saja, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas agar temuan dapat lebih tergeneralisasi dan dengan menambahkan variabel penelitian yang lebih kompleks, seperti tidak hanya melihat dari latar belakang internal saja tetapi keadaan eksternal kerja dan faktor-faktor lain yang

mempengaruhi kinerja karir para akuntan di Indonesia. Hal lain juga adalah perlunya menggunakan tingkat indikator yang lebih komprehensif dalam pengukuran karir akuntan, yakni bukan hanya dalam pengukuran banyaknya promosi yang diterima saja, tetapi perlu dikembangkan pengukuran yang lain untuk itu.

Dari fenomena temuan yang ada, juga menjadi pemikiran untuk penelitian lebih lanjut agar mengembangkan latent eksogen variabel yang lain sehingga dapat menemukan *antecedance* penentu karir bagi para akuntan nirlaba pada entitas nirlaba Advent di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Bhada, Y. K., Conley, J. P., dan T. E. Deacon. (1991). A Career Development Model for Management Accountants. *Management Accounting*.
- Bierstaker, J. L., Howe, M.A. dan I. Seol. (2005). The Effects of the 150-Credit-Hour Requirement for the Certified Public Accountant (CPA) Exam on the Career Intentions of Woman and Minorities. *Journal of Education for Business*.
- Brown, T. M. (2010). Comparison of the Level of Job Satisfaction of Women in the Non-traditional Career of Staff Accountant to Women in the Traditional Career of K-12 Teaching. *A Dissertation in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree Doctor of Philosophy*. Capella University, December 2010.
- Breathnach, D. (2007). 5 Good Reasons To Become An Irish Chartered Accountant: An Exciting Career Path that Will Take You Anywhere in the World. *Accountancy Ireland*, 39, 6
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan, per Juni 2012*. Jakarta: IAI.
- Gerald, R. J. (1993). Hunting for an accountant: What the small business owner considers. *Pennsylvania CPA Journal* 63.4 (Summer 1993)
- Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No. 1.
- Hunton, J. E., dan B. Wier. (1996). Performance Accountant in Private Industry: A Survival Analysis. *Accounting Horizons*, vol. 10 No.3, Diambil dari ProQuest.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik; per 1 Januari 2001*. Salemba Empat-Jakarta.
- Jogiyanto dan W. Abdillah. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS untuk Penelitian Empiris*. BPFE, Yogyakarta.
- Rottinghaus, P. J., Day, S.X., dan F.H. Borgen. (2005). The Career Futures Inventory: A Measure of career-related adaptability and optimism. *Journal of Career Assessment*.
- Sadler, E., dan B. J. Erasmus. (2003). Views of black trainee accountants in South Africa on matters related to a career as a chartered accountant. *Meditari Accountancy Research*. Vol. 11 2003.
- Super, D.E., dan J.P. Jordaan. (1973). Career development theory. *British Journal of Guidance and Counseling*.

Tanggor Sihombing
Adalah Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Pelita Harapan